

Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B Tk Perwanis Sei Batang Serangan Medan

Received : 15 Oktober 2019

Revised : 20 Oktober 2019

Accepted : 2 November 2019

Setiani Dewi Lestari¹, Aman Simaremare²

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

Jln. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

E-mail : sdlestari@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama pada anak kelompok B TK PERWANIS MEDAN. Jenis penelitian ini adalah penelitian post test dan control design. Populasi dalam penelitian adalah dua kelas kelompok yang memiliki karakteristik yang sama yaitu seluruh B1 dan B2 yang berjumlah 30 orang. Penentuan sampel kelas dilakukan secara acak (random) dengan jumlah sampel setiap kelas masing-masing sebanyak 15 anak.

Instrumen pengumpulan data dalam sampel ini adalah pedoman observasi, dan penggunaan analisis data menggunakan uji-t, pada saat mengobservasi. Pengobservasian menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan yaitu taraf nyata $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil analisis observasi yang telah dilakukan maka rata-rata nilai pada kelas eksperimen 2,7 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 14. Sehingga persepsi bunyi irama anak dengan menggunakan alat musik perkusi pada kelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai observasi rata-rata pada kelas control 1,017 dengan nilai tertinggi 9 dan terendah 5. Sehingga perkembangan perbedaan yang signifikan, berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran dengan bernyanyi sambil bertepuk-tepuk tangan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi bunyi irama anak yaitu dari hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $59,7399 > 1,70113$ pada taraf $\alpha = 0,05$

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan alat musik perkusi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi bunyi irama anak dibanding dengan kelas kontrol dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan

Kata Kunci: permainan, alat musik perkusi, persepsi bunyi irama

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan di sekolah taman kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak diantaranya aspek perkembangan bahasa, fisik motorik halus dan kasar, sosial emosional, dan juga bahasa. Pada usia ini biasanya anak sedang mengalami masa peka dimana seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang signifikan sehingga anak mampu untuk menyerap berbagai stimulus yang diberikan dan perkembangan kecerdasan anak pesat terjadi pada usia dini terlebih pada usia 4-6 tahun yaitu pada usia Taman Kanak-Kanak. Salah satu kegiatan menarik dan menyenangkan yang dapat dikenalkan kepada anak adalah bermain musik, karena dengan mendengarkan musik biasanya seseorang hatinya akan menjadi nyaman dan merasa bahagia, musik juga dapat melatih konsentrasi anak terutama pada pendengarannya, anak-anak merasa bahagia dan bangga apabila anak

dapat memainkan musik sesuka hati. Pada usia anak-anak terutama pada usia 5-6 tahun adalah waktu yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak berupa mengenalkan alat musik kepada anak.

Karakteristik anak dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Musik juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berfikir kreatif, karakter musik anak usia 5-7 tahun hendaknya memiliki melodi ritme yang sederhana, kalimat tidak panjang dan syair dapat di pahami anak. Musik hendaknya sesuai dengan dunia anak. Karakteristik musik anak menurut Uyuni (2013: 15-16) sebagai berikut: 1) Pola melodi dan ritme pendek, mudah di ingat, yang pada saatnya berguna untuk dapat di kembangkan (improvisasi), di ubah, di perbarui, di ulang sesuai kemampuan dan kreatifitas anak. 2) Mengandung unsur hasil lain, seperti tempo, dinamik, bunyi, dan ekspresi musik yang bisa di olah dan diekspresikan /diganti, hal ini memberikan kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman mengolah bunyi melalui musik. 3) Lagu yang memiliki syair yang sesuai bagi anak. Syair bisa mengandung pesan yang bermanfaat bagi anak. 4) Musik yang sesuai dengan minat dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari anak. 5) Musik mengandung hal yang menarik bagi anak. 6) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak melalui musik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik musik adalah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreatifitas berpikir serta kreatifitas seni anak. Karakteristik musik anak usia 6 tahun sebaiknya memiliki irama yang sederhana, kalimat tidak panjang, syair dapat dipahami anak.

Persepsi bunyi irama merupakan langkah awal pemberian stimulus kepada anak mengenal bunyi irama dan musik. Banyak pengaruh yang diperoleh anak dari permainan alat musik perkusi diantaranya yaitu paham terhadap persepsi bunyi. Persepsi bunyi dapat melatih kepekaan indera pendengaran anak karena anak dapat mengidentifikasi bunyi yang dihasilkan dari bunyi irama tersebut dengan menggunakan indera pendengaran anak, selain itu dengan bunyi irama yang dihasilkan melalui alat musik terutama juga akan melatih sensitifitas dan konsentrasi anak, dengan anak mengenal alat musik perkusi melalui persepsi bunyi irama anak akan dapat memainfestasikan hasil dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu yang baru dan unik sehingga bakat dan minat anak dapat menentukan potensi belajar anak. Persepsi bunyi irama anak dapat dikembangkan melalui alat musik perkusi.

Alat musik sederhana yang dapat dikenalkan, diaminakan bahkan dibuat sendiri oleh anak usia Taman Kanak-kanak salah satunya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Melalui alat musik perkusi anak akan dapat belajar menngenal pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan dalam memainkan dan menjadikan kualitas bunyi alat musik perkusi, alat musik perkusi merupakan alat musik sederhana yang dapat dengan mudah dimainkan oleh anak-anak. Anak akan berprestasi, mengenal karakter dan mengenal persepsi bunyi irama mulai dari alat musik yang sederhana.

Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Alat perkusi merupakan suatu alat musik yang menarik karena alat musik tersebut dapat beraneka macam, dapat dibuat sendiri dengan cara yang mudah dan tidak dengan biaya yang mahal jika ingin membuat alat musik

perkusi tersebut. Alat musik perkusi juga dapat dimainkan ataupun dibuat oleh siapa saja termasuk anak-anak maka dengan demikian sebagai pendidik juga dapat memperkenalkan alat musik perkusi dan mengajarkan cara membuat alat musik dari bahan-bahan bekas kepada anak-anak, dalam mengajarkan anak untuk membuat alat musik perkusi ini banyak manfaatnya, selain untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas anak alat musik perkusi ini dapat dibuat dengan menggunakan barang-barang bekas sehingga dapat menanamkan kebersihan kepada anak memberikan pengetahuan kepada anak bahwa barang bekas itu tidak semua rusak atau tidak bisa digunakan namun ada juga barang bekas yang dapat digunakan salah satunya untuk membuat alat musik perkusi ini. Melalui alat musik perkusi anak akan dapat mengenal musik dan alatalat musik mulai dari alat yang sederhana yaitu alat musik perkusi, anak juga akan dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan dalam memainkan dan menjadikan kualitas bunyi alat musik perkusi, karena alat musik perkusi merupakan alat musik yang sederhana dan mudah dimainkan oleh anak-anak Taman Kanak-Kanak. Contoh alat musik yang ringan bagi anak diantaranya : tambur, drum , triangle, dan simbal. Alat musik yang dimaksudkan bisa dibuat sendiri dari bahan-bahan bekas yang ada di sekitar kita, artinya kita dan anak-anak juga dapat menciptakan dan memanfaatkan barang yang tidak dipakai lagi menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk dibuat mainan sebagai sarana untuk bermain

Melalui alat musik perkusi ini, anak dapat mengembangkan persepsi bunyi irama dengan mengidentifikasi irama, meniru dan membedakan pola irama yang telah dibuatnya dan didengarnya. Mengenalkan persepsi bunyi irama pada anak memiliki tujuan untuk memantapkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan bermusik yang telah diperoleh anak. Pengembangan persepsi bunyi pada anak akan dapat dilakukan dengan cara meniru. Persepsi bunyi merupakan suatu stimulus yang yang diperoleh dari indera pendengaran, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu didapat mengidentifikasi bunyi yang telah didengar. Identifikasi bunyi irama alat musik perkusi didengar anak melalui indera pendengaran.

Berdasarkan observasi di TK PERWANIS Medan pada kelompok B ditemukan bahwa : (1) dalam permainan alat musik perkusi anak belum dapat mengidentifikasi bunyi irama dengan baik, penyebabnya diduga karena kegiatan permainan musik yang tidak pernah menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian yang dapat menarik perhatian anak sehingga dalam permainan musik persepsi bunyi anak kurang dipahami oleh anak. (2) sekitar 10 anak belum mengerti tentang persepsi bunyi irama sehingga saat bermain musik belum tercipta irama musikal. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan contoh “Tepuk Anak Soleh” sekitar 10 orang anak yang tidak memperhatikan apa yang dicontohkan guru sehingga anak belum bisa meniru tepukan untuk membentuk irama dalam bermusik. (3) anak belum dapat menciptakan tepukan yang sesuai dengan gagasannya sehingga dapat menghasilkan irama. (4) anak belum mampu tepuk sambil berekspresi dengan hentakan kaki, pukulan, anggukan dan gelengan kepala.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari sesuatu permainan yang dikenakan pada subyek/anak. Penelitian eksperimen ini mengelompokkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen diterapkan permainan alat musik perkusi, dan kelas kontrol tidak menggunakan alat musik perkusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK PERWANISI yang berjumlah 30 siswa yaitu terdiri dari siswa kelas B1 berjumlah 15 anak, B2 berjumlah 15 anak. Kelas B termasuk pada masa usia tinggi sekolah Taman Kanak-Kanak berada pada perkembangan akhir operasional konkret. Keadaan tersebut merupakan dasar pertimbangan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama pada anak.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Maka untuk pemilihan instrumen ini juga harus disesuaikan dengan teknik yang telah dipilih. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antar data yang didapat dengan variabel yang telah ditentukan. Untuk teknik observasi digunakan instrumen berupa pedoman observasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data awal siswa baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Di dalam lembar observasi memuat aktifitas siswa.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Persepsi Bunyi Irama Anak

Variabel	Indikator	Deskriptor/penilaian
Persepsi bunyi irama	Meniru tepuk membentuk irama dengan alat musik perkusi (botol aqua) dengan 3-4 kali ketukan	1. Jika anak tidak mampu meniru tepuk irama yang dihasilkan alat musik perkusi
		2. Jika anak mampu meniru irama bunyi alat musik perkusi dengan tepuk irama 3 kali ketukan
		3. Jika anak mampu meniru irama bunyi alat perkusi dengan tepuk irama 4 kali ketukan
	Membedakan 3-4 bunyi irama alat musik perkusi.	1. Jika anak tidak mampu membedakan bunyi irama yang dihasilkan alat musik perkusi 2. Jika anak mampu membedakan 3 bunyi yang dihasilkan alat musik perkusi 3. Jika anak mampu membedakan 4 bunyi irama yang dihasilkan alat musik perkusi
	Menyebutkan judul lagu yang dihasilkan alat musik perkusi	1. Jika anak tidak mampu menyebutkan judul lagu yang dihasilkan oleh alat musik perkusi 2. Jika anak mampu menyebutkan 1-2 judul lagu yang dihasilkan oleh alat musik perkusi 3. Jika anak mampu menyebutkan 3-4 judul lagu yang dihasilkan oleh alat musik perkusi

Penentuan skor dilakukan dengan cara seperti ini:

Baik sekali (BS) atau skor 3 : jika terdapat 3 deskriptor yang teramati
Baik (B) atau skor 2 : jika terdapat 2 deskriptor yang teramati
Cukup (C) atau skor 1 : jika terdapat 1 deskriptor yang teramati
Kurang (K) atau skor 0 : jika tidak satupun deskriptor yang teramati

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan alat musik perkusi memberikan perbedaan pada pengembangan persepsi bunyi anak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Perbedaan Hasil Observasi Persepsi Bunyi Irama Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Perkusi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai rata-rata anak	Ket	Nilai rata-rata anak	ket
1	2,6	BS	1	C
2	2,8	BS	1	C
3	2,8	BS	0,8	C
4	2,3	BS	1	C
5	3	BS	1,3	C
6	2,6	BS	1	C
7	2,5	BS	1	C
8	2,8	BS	0,8	C
9	2,8	BS	0,8	C
10	2,8	BS	1,5	C
11	3	BS	1,16	C
12	2,6	BS	0,8	C
13	2,3	BS	1	C
14	2,6	BS	0,8	C
15	3	BS	1,3	C
Jumlah	246		93	
Rata-rata	2,7		1,017	
Kategori	Baik sekali		Cukup	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol (dengan pembelajaran) dan kelas eksperimen (pembelajaran dengan menggunakan alat musik perkusi). Pada kelas kontrol rata-rata anak 1,017 termasuk dalam kategori cukup, dan di kelas eksperimen nilai rata-rata anak 2,7 termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dari itu terlihat bahwa alat musik perkusi yang digunakan dikelas eksperimen lebih besar pengembangan persepsi bunyi dibanding kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 59,7399; nilai ini dibandingkan dengan nilai ttabel ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 28; \alpha = 0,05$). Harga ttabel dengan nilai $N = 28$ diperoleh 1,70113. Sehingga di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,7399 > 1,70113$), dengan demikian hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan : “ ada pengaruh alat musik perkusi dalam persepsi bunyi irama anak kelompok B di TK Perwanis Sei Batang Serangan Medan T.A 2015/2016”. Sebelum membedakan kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan

kelas kontrol bahwa persepsi bunyi adalah sama berdasarkan usia kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu masing-masing usia 5-6 tahun, maka keduanya diperoleh skor persepsi bunyi anak-anak kelas eksperimen 2,7 sedangkan kelas kontrol 1,017 dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih sekitar 1,683. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi bunyi anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Alat musik perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok-gosok, alat musik perkusi tersebut dapat beraneka macam, anak dapat membuat alat musik perkusi sendiri tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Alat musik perkusi ini banyak manfaatnya, untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas anak. Muhammad menjelaskan (1995: 66) salah satu cara yang dapat mengembangkan persepsi bunyi anak adalah dengan alat musik perkusi, karena dengan alat musik perkusi anak akan mencoba membuatnya sendiri dengan memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi yang menghasilkan bunyi yang menarik dan nyaring yang dapat dipergunakan sebagai alat musik perkusi.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh skor persepsi bunyi anak kelas eksperimen 2,7 sedangkan kelas kontrol 1,017 dari hasil observasi kedua sampel tersebut di peroleh selisih sekitar 1,683. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi bunyi anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui, bahwa persepsi bunyi pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan alat musik permainan alat musik perkusi mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan alat musik perkusi melainkan bernyanyi sambil tepuk-tepuk tangan.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK PERWANIS dapat disimpulkan bahwa alat musik memberi pengaruh yang signifikan terhadap persepsi bunyi anak.

SIMPULAN

Alat musik perkusi adalah cara guru mengajar dengan membantu anak memberikan pengetahuan kepada anak bahwa barang bekas itu tidak semua rusak atau tidak bisa digunakan namun ada juga barang bekas yang dapat digunakan salah satunya untuk membuat alat musik perkusi ini.

Persepsi bunyi irama dengan alat musik perkusi yang dilakukan di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan persepsi bunyi irama dengan bernyanyi sambil bertepuk-tepuk tangan di kelas kontrol, hal ini tampak dari rata-rata hasil observasi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu $16,4 > 6$, atau diperoleh hasil uji hipotesis yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,1816 > 1,70113$ maka dengan diperolehnya hasil H_0 di tolak H_a diterima. maka dapat dinyatakan: “ ada pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B di TK Perwanis Sei Batangan Serangan Medan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru diharapkan mampu dan terampil dalam merancang pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk melatih persepsi bunyi irama anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan alat musik perkusi.

2. Bagi kepala sekolah hendaknya memfasilitasi alat-alat yang dapat digunakan untuk membuat alat musik perkusi.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta :Rineka cipta.
- Kamtini. (2013). *Terampil dalam Musik dan Gerak Anak Usia Dini*. Medan. Unimed.
- Kurniati, Euis & Yeni, Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana
- Marhijato, Bambang. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Montolulu, B.E.F (2005). *Bermain dan Permainan anak*. Jakarta. UT
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito. (1997). *Pengertian Persepsi*. Diakses dari <http://blog.ub.ac.id/kumpulan/pengertian-definisi-persepsi/3sthash.sC8kqY01.dpif> di unduh pada tanggal 5 Mei 2016, 20.55 WIB.
- Widiastuti, Uyuni. (2013). *Seni Musik*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan.
- Wulandari, Rina. 2012 . *Estetika Instrumental Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.